

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN,  
PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP KUALITAS  
PEMBANGUNAN MANUSIA  
(Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**PRISCA ADI LUCKYNUARI**

**NIM. 12020111120004**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Prisca Adi Luckynuari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120004  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH  
KEMISKINAN, PENGANGGURAN  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP KUALITAS  
PEMBANGUNAN MANUSIA  
(STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA)  
Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 25 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

(Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIP. 197310182002121001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Prisca Adi Luckynuari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120004  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH  
KEMISKINAN, PENGANGGURAN  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP KUALITAS  
PEMBANGUNAN MANUSIA  
(STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA)

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Agustus 2018**

Tim Penguji

1. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D. ( ..... )
2. Dr. Nugroho SBM, M.Si. ( ..... )
3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. ( ..... )

Mengetahui,

Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.  
NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Prisca Adi Luckynuari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta)” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

(Prisca Adi Luckynuari)

12020111120004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Be sure, there is something waiting for you, after so much patience, to astonish you to a degree that you forget the bitterness of the pain."*

**-Ali Ibn Abi Talib**

*Kupersembahkan untuk  
Orangtuaku, Kakak, dan Adikku  
yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan  
doa*

## **ABSTRACT**

*The development paradigm that currently developing is economic growth which measured by human development and its measurement is Human Development Index (HDI). Special Region of Yogyakarta has a high HDI in Indonesia, even in the last five years it is always above the National's HDI. However, the high HDI contrasts with several development. This study aims to analyze the effect of poverty, unemployment and economic growth to quality of human development in Special Region of Yogyakarta.*

*This study applied Fixed Effects Least Square Dummy Variable (FEM LSDV) method to measure the effect of poverty, unemployment and economic growth on the human development. The object of this study is four regencies and one city in Special Region of Yogyakarta in 2008 - 2017.*

*The results showed that three of variables which had been tested, unemployment had no significant effect on the quality of human development. Poverty had a significant negative effect on the quality of human development, which means if there is a decrease in poverty, the human development will be increase. Economic growth had a significant effect on the quality of human development, if there is an increase in economic growth, the human development will be increase as well.*

*Keywords: Human Development Index, economic growth, poverty, unemployment, fixed effects least square dummy variable.*

## ABSTRAK

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia. Salah satu tolak ukur yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki IPM yang cukup tinggi, bahkan dalam lima tahun terakhir berada diatas IPM Nasional. Namun peningkatan tersebut bertolak belakang dengan beberapa indikator pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effects Least Square Dummy Variable* (FEM LSDV) untuk mengukur pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia. Objek penelitian ini adalah empat kabupaten dan satu kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2008 – 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang telah diuji, pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembangunan manusia. Sementara itu, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pembangunan manusia yang berarti jika terjadi penurunan angka kemiskinan maka pembangunan manusianya akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembangunan manusia, apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka pembangunan manusianya juga akan meningkat.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, *fixed effect model least square dummy variable*.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah serta inayah-Nya, sampai saat ini penulis masih diberikan kenikmatan yang tak ternilai harganya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta)”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis.
2. Orang tua, Kakak, dan Adik atas segala curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan.
3. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan-masukan, dan saran yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



5. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
6. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan untuk penulis.
9. Jajaran staf dan pegawai BPS Provinsi Jawa Tengah yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk skripsi ini.
10. Iqbal Akbar Wahyudi dan keluarga. Ibu, Alm. Bapak, Ashley, Mbak Ratri, Mas Tio yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan doa bagi penulis.
11. Kucing-kucing kesayangan penulis. Milo, Mila, Trina, Bubu, Silo, Ticha, Katty, Icing, Coco, Ucil, Goro.
12. Savira M. F. dan Janwar H. H, teman baik penulis yang selalu siap memberikan bantuan, motivasi, nasihat, dan saran.
13. Teman-teman IESP 2011: Dwi; Rara; Lina; Cantika; David; Bella; Yunita; Fajar; Taufik; Yonathan dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teman KKN Periode I Kec. Demak, Kel. Kalicilik. Rama, Fikri, Tami, Dhana, Deby, Ibu & Bapak Nurasih.

15. Teman-teman Gerakan Nasional 1000 Start-Up Digital Semarang Batch 3 yang memberikan inspirasi bagi penulis.

16. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan dan pencapaian hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.

Semarang, 25 Agustus 2018

Penulis,

(Prisca Adi Luckynuari)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Pembangunan Manusia.....	17
2.1.2 Komponen Pembangunan Manusia.....	22
2.2 Kemiskinan.....	26
2.2.1 Arti Kemiskinan .....	26
2.2.2 Faktor Penyebab Kemiskinan.....	27
2.2.3 Macam-Macam Kemiskinan .....	27
2.2.4 Teori Kemiskinan .....	28
2.2.5 Hubungan antara Kemiskinan dengan IPM.....	29
2.3 Pengangguran .....	30
2.3.1 Macam-macam Pengangguran .....	31

2.3.2 Hubungan antara Pengangguran dan IPM .....	32
2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	32
2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	32
2.4.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	33
2.4.3 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan IPM..	38
2.5 Penelitian Terdahulu .....	46
2.6 Kerangka Pemikiran.....	52
2.7 Hipotesis.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	54
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	55
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	56
3.4 Metode Analisis Data .....	57
3.4.1 Model Penelitian.....	57
3.4.2 Penentuan Model Persamaan Regresi .....	59
3.4.2.1 Uji <i>Chow Test</i> .....	59
3.4.2.2 Uji <i>Hausman Test</i> .....	59
3.4.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik .....	61
3.4.3.1 Deteksi Normalitas.....	61
3.4.3.2 Deteksi Multikolinearitas.....	64
3.4.3.3 Deteksi Heteroskedastisitas.....	64
3.4.3.4 Deteksi Autokorelasi.....	65
3.4.3.5 Metode <i>Newey-West</i> (HAC) .....	66
3.4.4 Pengujian Hipotesis .....	66
3.4.4.1 Uji Signifikansi Individual (Uji T) .....	67
3.4.4.2 Uji Ketepatan Model (Uji Statistik F).....	68
3.4.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	70
4.1.1 Gambaran Umum IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi	
D.I. Yogyakarta Tahun 2008 - 2017 .....	71

4.1.2	Gambaran Umum Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008 - 2017 ....	72
4.1.3	Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008 – 2017.....	73
4.1.4	Gambaran Umum Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008 – 2017....	74
4.2	Hasil Analisis Data.....	75
4.2.1	Penentuan Model Persamaan Regresi .....	75
4.2.2.1	Uji <i>Chow Test</i> .....	75
4.2.2.2	Uji <i>Hausman Test</i> .....	76
4.2.2	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	76
4.2.3	Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	77
4.2.3.1	Deteksi Multikolinearitas.....	77
4.2.3.2	Deteksi Autokorelasi.....	78
4.2.3.3	Deteksi Heteroskedastisitas.....	79
4.2.3.1	Deteksi Normalitas.....	80
4.2.4	Metode Perbaikan HAC <i>Newey-West</i> .....	81
4.2.5	Hasil Uji Statistik Analisis Regresi.....	82
4.2.5.1	Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) .....	82
4.2.5.2	Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) .....	83
4.2.5.3	Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	83
4.3	Interpretasi Hasil .....	84
4.3.1	Analisis Pengaruh Kemiskinan terhadap IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2017.....	84
4.3.2	Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2017.....	85
4.3.3	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM	

pada Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008- 2017 .....	85
4.3.4 Analisis Pengaruh Variabel <i>Dummy</i> terhadap IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008- 2017.....	86
BAB V PENUTUP .....	88
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	89
5.3 Rekomendasi Kebijakan.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Presentase Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2017 .....	8
Tabel 2.1 Perbandingan Metode Baru dan Metode Lama Perhitungan IPM .....	22
Tabel 4.1 IPM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2017 .....	71
Tabel 4.2 Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2017 .....	72
Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2015.....	73
Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2015.....	74
Tabel 4.5 Hasil Persamaan Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> Output Regresi .....	75
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Antar Variabel Bebas .....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Breusch-Godfrey</i> .....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White) .....	78
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Metode HAC <i>Newey-West</i> .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di 34 Provinsi .....	1
Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2017 .....	6
Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Provinsi D.I. Yogyakarta periode Februari 2015-Februari 2017 .....	9
Gambar 1.4 Laju Perumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013-2017 .....	11
Gambar 2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia .....	41
Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta .....	70
Gambar 4.2 Hasil Uji Jarque-Bera .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Tabulasi Data Panel .....	94
Lampiran B Statistik Deskriptif .....	95
Lampiran C Hasil Uji Penentuan Model Persamaan Regresi .....	96
Lampiran D Hasil Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i> .....	96
Lampiran E Hasil Uji Asumsi Klasik .....	97
Lampiran F Hasil Uji Regresi dengan HAC <i>Newey-West</i> .....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

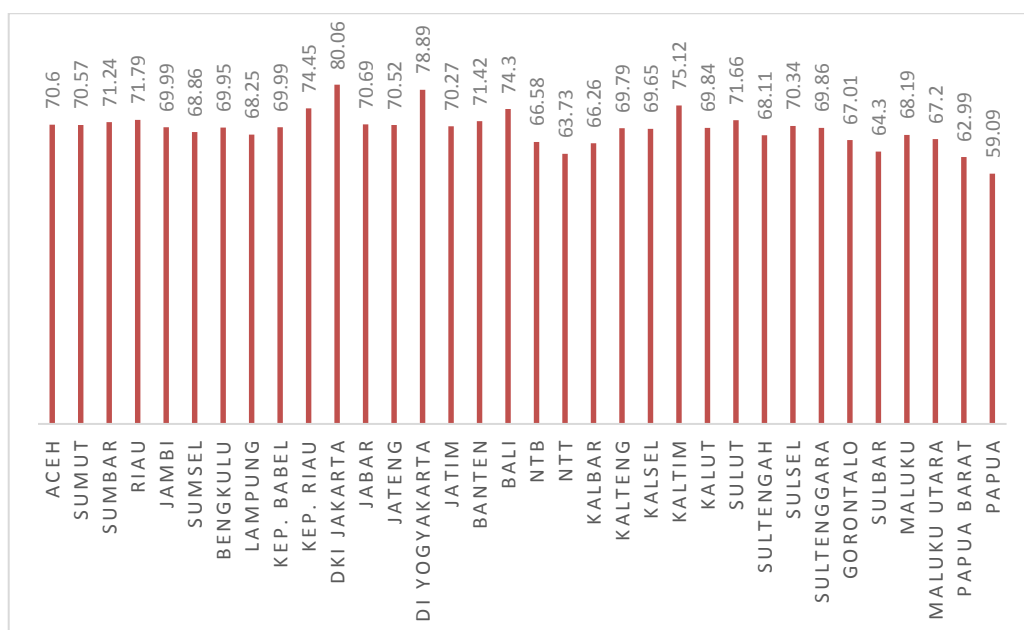
Sumber daya manusia pada hakekatnya digunakan untuk mencapai tujuan suatu bangsa dan merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan suatu negara. Sumber daya manusia memiliki peran penting terciptanya sebuah pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki (Maharany, 2012).

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia. Peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan manusia juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Budirahayu (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Nasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM diukur melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2017. IPM

Indonesia meningkat dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 70,81 pada tahun 2017. Selama periode tersebut, IPM Indonesia rata-rata tumbuh sebesar 0,89 persen per tahun dan meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” mulai tahun 2016. Pada periode 2016–2017, IPM Indonesia tumbuh 0,90 persen. Hal ini didukung oleh peningkatan pembangunan pada level provinsi.

**Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di 34 Provinsi Tahun 2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Pada tahun 2017, pencapaian pembangunan manusia di tingkat provinsi cukup bervariasi. IPM pada level provinsi berkisar antara 59,09 hingga 80,06. Provinsi yang berhasil mencatat IPM tertinggi adalah DKI Jakarta dan diikuti oleh Provinsi D.I Yogyakarta, sedangkan IPM terendah tercatat di Provinsi Papua. Pada tahun sebelumnya (2016) IPM di seluruh Provinsi mengalami peningkatan.

Ramirez dkk (1998) menemukan bukti adanya hubungan positif dan kuat pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Ramirez dkk,

pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah, selain adanya peran sipil seperti melalui organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Semua aktivitas tersebut berkaitan dengan pengeluaran yang baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia seperti pengeluaran untuk makanan dan gizi (rumah tangga), serta pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan pelatihan ketenagakerjaan (rumah tangga, pemerintah dan institusi lainnya).

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi, dalam arti tingkat kesehatan, pendidikan dan keterampilan yang tinggi, akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas, produktivitas dan kreativitas penduduk (tenaga kerja). Berkaitan dengan hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, *United Nations Development Programme* (UNDP) melakukan kategorisasi hubungan tersebut menjadi hubungan yang seimbang (kuat atau lemah) dan tidak seimbang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Budirahayu (2017) dan Nurhaini (2016) menunjukkan bahwa selain pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia di suatu daerah tertentu dapat dilihat dari tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Suatu pengukuran kemiskinan yang biasanya digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi di suatu daerah adalah pendapatan dan kesehatan. Tingkat kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan

yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinannya berkurang. IPM dan kapasitas pendapatan produktif memiliki hubungan penting. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Rendahnya IPM dapat mengakibatkan orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan. Dengan berbagai hubungan antara kemiskinan dengan pembangunan manusia, idealnya untuk mencapai angka IPM yang stabil adalah mempunyai persentase kemiskinan yang rendah (Kanbur dan Squire,1999).

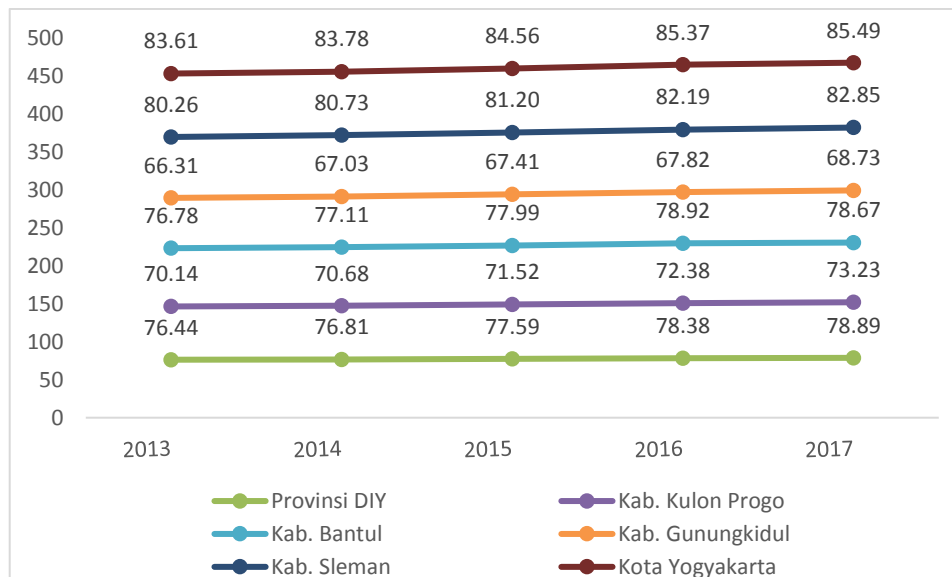
Todaro (2000) mengemukakan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memiliki peran untuk membentuk keberhasilan suatu negara dalam upaya penyerapan teknologi-teknologi yang semakin modern sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu dalam peningkatan kualitas kerja serta mengurangi angka pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang terus berkelanjutan. Berkurangnya jumlah pengangguran akan berdampak kepada peningkatan pendapatan suatu penduduk, sehingga pembangunan manusia membaik dengan berbagai peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti kebutuhan gizi, konsumsi rumah tangga

dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat.

Menurut BPS, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi dengan IPM tertinggi kedua setelah DKI Jakarta pada tahun 2017. Nilai IPM Provinsi DIY dalam lima tahun terakhir selalu berada diatas IPM nasional. Namun, tingginya nilai IPM Provinsi DIY bertolak belakang dengan beberapa indikator pembangunan. Angka kemiskinan di Provinsi DIY mencapai 13,1 persen atau tertinggi se-Pulau Jawa dan terendah ketiga secara nasional pada tahun 2017. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi DIY bertambah. Data BPS DIY mencatat pada Agustus 2016 TPT di DIY sebanyak 2,72 persen dari jumlah penduduk, sedangkan pada Februari 2017 menjadi 2,84 persen atau naik 0,21 persen.

Keberhasilan Provinsi DIY dalam meningkatkan IPM dipengaruhi oleh peningkatan pembangun di tingkat kabupaten/kota. Provinsi DIY memiliki 4 Kabupaten dan 1 kota yaitu, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

**Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 – 2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Lima tahun terakhir ini, IPM tertinggi masih diduduki oleh Kota Yogyakarta diikuti Kabupaten Sleman. Sementara itu, Kabupaten Gunungkidul menduduki posisi terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembangunan manusia terus meningkat setiap tahun, namun pembangunan manusia di Kota Yogyakarta masih yang terbaik dibandingkan empat kabupaten/kota lainnya ditinjau dari aspek pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi pada periode lima tahun terakhir. IPM menurut komponen tahun 2013-2017, mengindikasikan kecenderungan terjadi peningkatan pembangunan manusia untuk ketiga sektor. Pada tahun 2017, peningkatan indeks pembangunan pendidikan cukup tinggi akibat tingginya peningkatan nilai angka harapan sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Angka harapan hidup tertinggi adalah Kabupaten Kulonprogo, sedangkan dari komponen pendidikan, dilihat dari

nilai indikator angka harapan hidup dan lama sekolah, tertinggi adalah Kota Yogyakarta.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan konsep pembangunan manusia yang memperhatikan kualitas hidup masyarakat untuk memberikan pilihan-pilihan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kesehatan, pendidikan dan kemampuan dalam meningkatkan daya beli. Kemiskinan membuat suatu penduduk kehilangan atau mendapatkan keterbatasan untuk mensejahterakan hidupnya atau mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut BPS, angka kemiskinan Provinsi DIY pada periode Maret 2017 menurun 0,32 poin dibandingkan periode Maret 2016. Angka kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta selama kurun waktu empat tahun terakhir telah mengalami penurunan hingga mencapai 2,41 poin, sementara angka kemiskinan Nasional hanya turun 0,72 persen poin. Bila dibandingkan dengan provinsi lain, D.I. Yogyakarta masih menduduki urutan 12 dari 34 provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi se-Indonesia. Meskipun penurunan angka kemiskinan lebih cepat dari angka nasional, angka kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta masih jauh lebih tinggi. Pada Maret 2017, angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat 13,02 persen atau lebih tinggi 2,38 persen poin dari tingkat kemiskinan Indonesia.



**Tabel 1.1 Persentase Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 – 2017**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Kulon Progo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta
2013	21,39	16,48	21,70	9,68	8,82
2014	20,64	15,89	20,83	9,50	8,67
2015	21,40	16,33	21,73	9,46	8,75
2016	20,30	14,55	19,34	8,21	7,70
2017	20,03	14,07	18,65	8,13	7,64

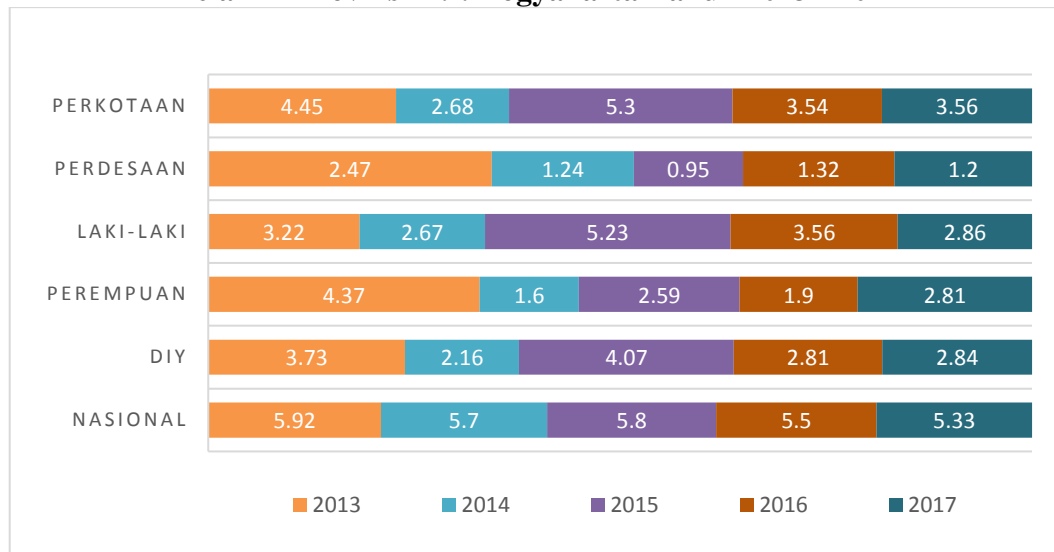
Sumber: Badan Pusat Statistik.

Periode Tahun 2013 - 2017, rata-rata angka kemiskinan Kabupaten Kulon Progo paling tinggi dibandingkan empat kabupaten/kota lainnya di D.I. Yogyakarta dan yang terendah adalah Kota Yogyakarta. Tahun 2013-2015 persentase jumlah penduduk miskin paling tinggi yaitu Kabupaten Gunungkidul, namun komposisi ini sedikit bergeser pada tahun 2016 hingga 2017 dimana angka kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan Bappeda Provinsi DIY, kemiskinan yang terjadi di kabupaten dan kota Provinsi DIY disebabkan oleh tidak akuratnya data penduduk yang berhak menerima bantuan dari pemerintah. Intervensi pemerintah dalam menyediakan jaminan sosial dan pemberdayaan ekonomi produktif belum tepat sasaran.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja. TPT dapat digunakan untuk *monitoring* dan evaluasi perkembangan angka pengangguran.

**Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013 - 2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Gambar 1.3 menunjukkan TPT D.I. Yogyakarta tahun 2013 - 2017 berada pada kisaran 2,16 – 4,07 persen. Keadaannya mengalami fluktuasi dan selalu berada dibawah TPT nasional yang berada pada kisaran 5,33 – 5,92 persen. TPT D.I. Yogyakarta dan nasional tahun 2016 - 2017 memiliki pola yang berbeda. Angka TPT D.I. Yogyakarta mengalami peningkatan dari 2,81 persen menjadi 2,84 persen, sedangkan TPT Nasional mengalami penurunan dari 5,5 persen menjadi 5,33 persen pada tahun 2017. Menurut berita resmi statistik BPS, penyebab peningkatan TPT D.I. Yogyakarta adalah :

- Hujan yang terlambat turun membuat masa tanam padi dan masa panen padi bergeser. Masa panen Februari 2016 terjadi pada akhir bulan, sedangkan untuk Februari 2017 terjadi pada awal Maret 2017. Selain itu, panen lebih banyak yang dilakukan dengan cara ditebaskan.

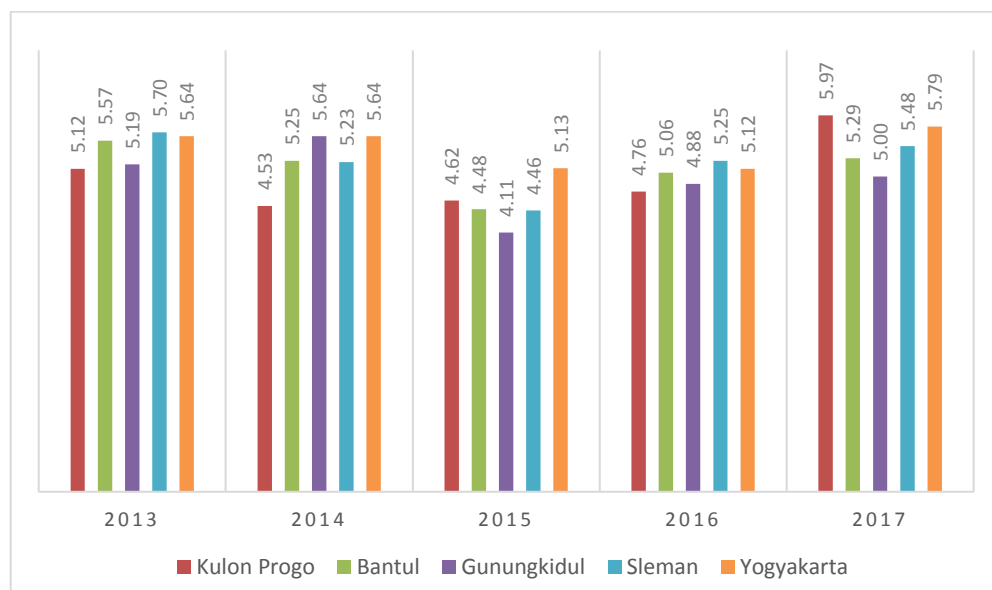
- Turunnya produksi industri besar jenis makanan dan jenis mesin di Triwulan I tahun 2017 (Januari-Maret) yang masing-masing sebesar 3,87 persen dan 3,21 persen.
- Turunnya produksi industri mikro dan kecil jenis percetakan dan reproduksi media rekaman; dan Industri barang logam masing-masing sebesar 3,78 persen dan 2,45 persen.

Hasil Sakernas D.I. Yogyakarta Februari 2015 - Februari 2017 menunjukkan TPT daerah perkotaan selalu lebih besar dibandingkan daerah pedesaan. TPT perkotaan D.I. Yogyakarta Februari 2017 sebesar 3,56 persen lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah pedesaan sebesar 1,20 persen atau berbeda 2,36 persen poin. Hal ini terjadi karena di wilayah perkotaan memiliki sektor formal yang lebih banyak dibandingkan wilayah pedesaan, seperti diketahui bahwa sektor formal lebih sulit dimasuki oleh para angkatan kerja untuk bekerja karena lebih banyak menggunakan keahlian atau syarat-syarat tertentu dibandingkan sektor informal. Selain itu disebabkan juga penduduk pedesaan biasanya tidak terlalu selektif memilih lapangan pekerjaan. TPT D.I. Yogyakarta Februari 2017 menurut jenis kelamin, laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan dengan perbandingan 2,86 persen berbanding 2,81. Hal ini terjadi karena laki-laki sebagai kepala keluarga khususnya di usia angkatan kerja lebih reaktif dalam upaya untuk bisa mendapat status bekerja.

Berdasarkan data BPS, ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2017 tumbuh sebesar 5,6 persen sedikit lebih cepat dibandingkan capaian tahun 2015 yang sebesar 5,5 persen. Bila dibandingkan dengan Indonesia (Nasional),

perkembangan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2017 menunjukkan bahwa ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan ekonomi Indonesia (nasional).

**Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013 - 2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik.

Laju pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi DIY pada tahun 2013 – 2017 mengalami fluktuatif. Kabupaten Kulon Progo yang tercatat memiliki laju pertumbuhan paling rendah pada tahun 2014 (4,53 persen), pada tahun 2017 menjadi Kabupaten dengan laju pertumbuhan tertinggi sebesar 5,97 persen di atas Kota Yogyakarta. Meskipun tahun 2017 Kab. Kulon Progo memiliki laju pertumbuhan yang tertinggi, IPM Kab. Kulon Progo paling rendah diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi DIY.

Nurhaini (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan manusia, sedangkan

pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pembangunan manusia. Nurhaini juga menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang paling mempengaruhi pembangunan manusia.

Penelitian oleh Putra (2018) tentang pembangunan manusia menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah harus memaksimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat agar meningkatkan IPM melalui pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan tingkat upah dan lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia. Peningkatan kualitas pembangunan manusia menunjukkan sejauh mana pertumbuhan ekonomi merata ke seluruh lapisan masyarakat dimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah berdampak pada kualitas daya saing pembangunan manusia. Pengangguran juga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Upaya mengurangi jumlah tingkat pengangguran yaitu investor asing memperbanyak lapangan pekerjaan, serta menciptakan bibit *enterpenuer* muda.

Budirahayu (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pembangunan manusia. Adanya peluang dan tantangan bonus demografi yang dihadapi Indonesia, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan guna meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan manusia merupakan konsep pembangunan yang memperhatikan kualitas hidup masyarakat. Kemiskinan membuat suatu penduduk kehilangan atau mendapatkan keterbatasan untuk mensejahterakan hidupnya atau mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pengentasan kemiskinan yang tepat sasaran dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia di suatu daerah. Pembangunan manusia juga memiliki peran untuk membentuk keberhasilan suatu negara dalam upaya penyerapan sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu serta mengurangi angka pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang terus berkelanjutan. Aktivitas rumah tangga dan pemerintah serta peran sipil melalui organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia menjadi semakin baik.

Kualitas pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu meningkat dalam lima tahun terakhir, akan tetapi Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki angka kemiskinan yang lebih tinggi dari tingkat kemiskinan Nasional pada tahun 2017. Angka pengangguran meningkat sebesar 0,3 persen pada tahun 2017, sedangkan laju pertumbuhan di Provinsi D.I. Yogyakarta meningkat setiap tahunnya dan laju pertumbuhan pada kabupaten dan kotanya mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
4. Bagaimana pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota secara bersama-sama di Provinsi D.I. Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
4. Menganalisis hubungan antara kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan referensi kepada pembaca mengenai pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia.
2. Memberikan kontribusi pemikiran atau rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dalam rangka membangun wilayah dengan pola pertumbuhan dan pembangunan yang merata seiring dengan peningkatan modal manusia.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini disusun dalam lima bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah tentang kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia di Provinsi D.I Yogyakarta, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab kedua menyajikan landasan teori yang menjadi dasar dan berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.



Bab ketiga memaparkan tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tentang pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia di Provinsi D.I Yogyakarta.

Bab keempat memaparkan tentang deskripsi umum objek penelitian, analisis metode penelitian, serta pembahasan tentang pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas pembangunan manusia pada 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi D.I Yogyakarta.

Bab kelima memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, saran dan rekomendasi kebijakan dalam peningkatan pembangunan manusia melalui penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.